

Analisis Semantik dan Klausa Dalam Artikel *Trust in Social Media: Enhancing Social Relationships*

Siva Alviyani ^{1*}, Ni Putu Meri Dewi Pendit ²

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Hukum Ilmu Sosial Politik, Universitas Terbuka
Sastra Inggris, Fakultas Hukum Ilmu Sosial Politik, Universitas Terbuka

E-mail : sivaalfiyani@gmail.com, putumeri@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 01 Januari 2025

Revised: 22 Januari 2025

Accepted: 26 Januari 2025

Keywords: *Penerjemahan, klausa, semantik, media sosial, hubungan sosial.*

Abstract: *Penelitian ini menganalisis semantik dan klausa dalam artikel "Trust In Social Media: Enhancing Social Relationships." Penerjemahan memiliki peran penting dalam komunikasi, tidak hanya dalam perubahan kata, tetapi juga dalam menghubungkan budaya dan bahasa. Penelitian ini mengidentifikasi strategi dan teknik penerjemahan yang tepat untuk mencapai hasil yang akurat dan efektif. Dalam analisis klausa, artikel ini menemukan berbagai jenis klausa, termasuk klausa bebas dan terikat, dengan fungsi subjek dan predikat yang jelas. Selain itu, analisis semantik menunjukkan adanya makna denotatif dan konotatif dalam teks, yang mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan media sosial dan dampaknya pada hubungan sosial. Klausa dalam artikel ini memberikan informasi yang utuh dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang bervariasi pada hubungan sosial, tergantung pada konteks penggunaan dan faktor-faktor seperti dukungan sosial, harga diri, dan perbandingan sosial. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah eksplorasi lebih lanjut mengenai interaksi penggunaan media sosial dan dampaknya, serta pengembangan strategi efektif untuk memanfaatkan media sosial dalam memperkuat hubungan interpersonal.*

PENDAHULUAN

Penerjemahan memiliki peranan yang penting dalam sebuah komunikasi, penerjemahan teks juga dianggap sebagai sebuah media didalam memindahkan sebuah informasi dan pengetahuan, jembatan didalam menghubungkan orang-orang untuk dapat memahami budaya serta bahasa lainnya dilakukan oleh penerjemahan teks. Menerjemahkan sebuah teks sumber bukan hanya melakukan perubahan pada kata melainkan menghubungkan kembali budaya serta bahasa sumber dan juga pada pembaca tek sasaran dengan baik. Menerjemahkan suatu bahasa juga harus diterima dengan baik pada semua orang berlandaskan pada fakta serta logika yang ada, sehingga pesan yang terdapat didalam penerjemahan teks BSu atau teks asal bahasa asli dapat membuat teks fokus sasaran menerima informasi dengan baik BSa (Panessai et al., 2021).

Didalam menerjemahkan kata-kata dari teks sumber menuju pada teks sasaran maka diperlukan sebuah strategi yang dapat menerjemahkan dengan sesuai dan tepat sehingga Bsu dapat disampaikan dengan baik, (Anton, 2022; Johanis & Pendit, 2022) menyebutkan hal ini sebagai strategi penerjemah dan teknik penerjemah sebagai prosedur didalam penerjemahan suatu teks. Menurut (Sudarto, 2023) penerjemahan adalah pelaksanaan dalam metransfer sebuah bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan proses didalam mengganti materi tekstual yang ada pada bahasa sumber kedalam bahasa sasaran yang dimana proses yang dilakukan. Dalam penelitian (Umbar et al., 2023) penerjemahan merupakan sebuah usaha didalam menciptakan kembali sebuah pesan yang ingin disampaikan kedalam bahasa sasaran yang tetap menselaraskan makna dan gaya bahasa dari bahasa sumber.

Kegiatan dalam menerjemahkan sebuah teks memerlukan landasan yakni seperti teknik dalam penerjemahan teks bagi seorang penerjemah agar dapat memperoleh hasil yang baik dalam menerjemahkan hasil dari sebuah karya dengan mempergunakan teknik yang tepat dengan sumber yang akan diterjemahkan kedalam target bahasa sasaran (Anis et al., 2021). Penerjemahan pada hakikatnya merupakan sebuah pengalihan sebuah pesan menjadi bahasa satu dengan bahasa lainnya. Ketika seorang penerjemah mengalihkan bahasa maka seorang penerjemah tersebut juga menghadapi budaya yang menyelimuti bahasa penerjemahan teks yang digunakan (Yendra, 2019). Maka dari itu seorang penerjemah ketika menerjemahkan teks harus memperhatikan aspek didalam berkomunikasi (Fadhilah et al., 2023). Ketika berbicara mengenai teks penerjemahan teks, hal ini berarti termasuk bahasa dan aspek sosial juga dibicarakan didalamnya (Suardana, 2021).

Didalam terjemahan suatu bacaan atau sebuah artikel terdapat konstituen yang dimiliki sebagai peranan dalam pelengkap kalimat yakni yang dikenal dengan klausa. Didalam bahasa Indonesia sendiri terdapat predikat yakni berupa kata kerja, kata benda serta frasa (Suryani, 2023). Klausa sendiri terbagi menjadi dua bagian yakni bebas dan terikat. Klausa bebas berpotensi menjadi kalimat atau kalimat minor sedangkan klausa terikat memiliki sifat dependen dan membutuhkan sematan pada kalimat. Klausa merupakan sebuah bagian dari inti kalimat yang mempunyai unsur subyek dan juga predikat, akan tetapi subyek didalam kalimat majemuk sering dihilangkan sebagai akibat dari penggabungan klausa dan kalimat jawaban (Rabbani et al., 2021). Obyek atau unsur lainnya digunakan sebagai pelengkap dan memiliki keterangan yang bersifat sebagai opsional (Sutopo et al., 2023). Terjemahan merupakan sebuah kegiatan didalam memindahkan atau mengalihkan sebuah makna pengungkapan yang bersumber dari bahasa asli kedalam bahasa target yang diinginkan. Peralihan dari bahasa juga seharusnya dilakukan dengan baik tanpa ada celah kesalahan (Lestari et al., 2020).

Bahasa merupakan suatu alat dalam melakukan komunikasi oleh setiap manusia untuk kemudian dapat menyampaikan segala bentuk pemikirannya melalui suatu tuturan dan juga tulisan. adanya bahasa dalam hal ini adalah suatu sistem yang terbentuk berdasarkan pada aturan mengenai kaidah kaidah maupun pola tertentu baik didalam konsep tata bunyi maupun pola suatu kalimat (Amilia, 2019). Semantik adalah suatu kajian dari pembelajaran linguistik yang mana dalam hal ini mempelajari mengenai makna. Peran dari semantik ini cukup penting dalam kajian linguistik karena memiliki keterkaitan antara makna satu dengan yang lainnya (Saifullah, 2019). Dalam ilmu semantik maka melakukan pengkajian akan suatu makna dalam kata. Dalam penggunaan suatu bahasa diketahui bahwa tidak sedikit adanya bentuk dari suatu makna yang memiliki penghubungan didalamnya dimana hal ini dapat ditinjau dari adanya tata cara ucapan, suatu penulisan serta didalam bentuk akan suatu makna (Marisyah & Nabillah, 2024).

Bahasa merupakan suatu alat dalam melakukan komunikasi oleh setiap manusia untuk kemudian dapat menyampaikan segala bentuk pemikirannya melalui suatu tuturan dan juga

tulisan. adanya bahasa dalam hal ini adalah suatu sistem yang mana terbentuk berdasar pada suatu aturan mengenai kaidah kaidah maupun pola pola yang tertentu baik didalam konsep tata bunyi maupun pola suatu kalimat (Fitria Amilia, 2019). Sementara penerjemahan merupakan suatu proses didalam peralihan sebuah makna mengenai suatu teks kedalam bahasa yang lainnya yang aman hal ini berdasar pada tujuan apa yang akan disampaikan oleh para penulis dari suatu teks (Marisya & Nabillah, 2024). Semantik adalah suatu kajian dari pembelajaran linguistik yang mana dalam hal ini mempelajari mengenai makna. Peran dari semantik ini cukup penting dalam kajian linguistik karena memiliki keterkaitan antara makna satu dengan yang lainnya (Saifullah, 2019). Dalam ilmu semantik maka melakukan pengkajian akan suatu makna dalam kata. Dalam penggunaan suatu bahasa diketahui bahwa tidak sedikit adanya bentuk dari suatu makna yang memiliki penghubungan didalamnya dimana hal ini dapat ditinjau dari adanya tata cara ucapan, suatu penulisan serta didalam bentuk akan suatu makna (Marisya & Nabillah, 2024).

Berdasarkan pada penelitian ini, contoh klausa diambil dari sebuah artikel yang berjudul *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*, maka penelitian akan disampaikan kedalam bentuk tabel serta uraian disertai dengan penjelasan mengenai klausa yang ditemukan pada potongan artikel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan semantik dan klausa yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai analisis klausa yakni dilakukan oleh (Kurnia et al., 2023; Septiyantri et al., 2022; Suryani, 2023) yang didalam penelitiannya menjelaskan mengenai klausa yang dimana klausa yang terdapat dalam sebuah kalimat padu harus memiliki fungsi subyek dan predikat serta sebuah kalimat yang memiliki klausa harus berkedudukan sebagai obyek didalam kalimat. Berdasarkan pada ketiga penelitian sebelumnya yang membahas mengenai jenis-jenis klausa dan struktur klausa. Tetapi didalam penelitian ini menggunakan artikel sebagai obyek penelitian yang akan membahas mengenai klausa dan berfokus pada peran klausa didalam artikel yang dijadikan obyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskripsi kualitatif untuk menganalisis jenis-jenis bahasa kiasan pada artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat dan temuan dapat berupa hasil deskripsian ataupun penjelasan pada obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dari dokumentasi. (Moleong, 2018) menyatakan bahwa metode dokumentasi untuk mencari data dari buku, catatan, transkrip surat kabar, majalah, agenda dan lainnya. Dokumentasi yang digunakan adalah pada artikel yang berjudul *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengerjaan penelitian ini yakni pertama peneliti membaca terlebih keseluruhan artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships* dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia kemudian mencari klausa yang terdapat dalam artikel tersebut kemudian mencatat dan mendata klausa yang ditemukan dan selanjutnya menguraikan penjelasan mengenai klausa yang ditemukan sehingga akan didapati kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan ini akan dianalisis secara rinci terkait dengan Semantik dan klausa yang terdapat pada artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*.

Tabel 1. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>Social media platforms have opened new avenues for individuals to connect with others</i>
Terjemahan	Platform media sosial telah membuka jalan baru bagi individu untuk terhubung dengan orang lain

Berdasarkan pada teks tersebut apabila diterjemahkan menjadi “Platform media sosial telah membuka jalan baru bagi individu untuk terhubung dengan orang lain” yang dimana kalimat tersebut termasuk kedalam klausa positif, hal ini dikarenakan tidak terdapat kata negatif yang melingkupi predikat. Predikat dalam kalimat tersebut yakni “telah membuka jalan baru” kata “telah” dalam klausa bermakna sudah yang berarti merupakan kata negasi yakni belum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2022) yang menjelaskan bahwa klausa positif merupakan klausa yang dimana predikatnya tidak memiliki makna negatif. Dalam menganalisis semantik terdapat 2 makna denotatif dan konotatif yakni *Social media platforms* yang merupakan kalimat denotatif yang menjelaskan mengenai situs web atau aplikasi sedangkan konotatif terletak pada hubungan interaksi sosial dan akses cepat informasi dan jaringan sosial.

Tabel 2. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>The impact of social media engagement on social relationships is a topic of much debate among scholars</i>
Terjemahan	Dampak keterlibatan media sosial terhadap hubungan sosial adalah topik yang banyak diperdebatkan

Berdasarkan pada teks tersebut terdapat klausa yang memiliki subjek “*The impact of social media engagement on social relationships*” dan predikat “*is a topic of much debate among scholars*”. Subjeknya adalah frasa yang menjelaskan apa yang menjadi fokus pembicaraan, yaitu dampak keterlibatan media sosial pada hubungan sosial. Predikatnya menjelaskan tentang subjek tersebut, yaitu bahwa topik tersebut adalah bahan perdebatan di kalangan para ilmuwan. Klausa ini mengandung makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Ia memberikan informasi yang utuh tentang topik yang sedang dibicarakan tanpa memerlukan tambahan informasi untuk memahami maksudnya.

Dalam menganalisis semantik terdapat 2 makna denotatif dan konotatif yakni *The impact* yang memiliki makna denotatif pengaruh atau efek yang disebabkan oleh sesuatu sedangkan makna konotatif yakni mengindikasikan pentingnya perubahan atau konsekuensi yang signifikan. Dalam kalimat *social media engagement* terdapat makna denotatif keterlibatan didalam media sosial dan konotatif menunjukkan interaksi aktif. Dalam kalimat *on social relationships* makna denotatifnya yakni mengenai hubungan sosial atau interaksi sedangkan konotatif yakni menunjukkan dinamika atau kualitas hubungan.

Tabel 3. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>On one hand, some have argued that social media can enhance social relationships by facilitating communication and fostering a sense of community</i>
Terjemahan	Di satu sisi, beberapa orang berpendapat bahwa media sosial dapat meningkatkan hubungan sosial dengan memfasilitasi komunikasi dan menumbuhkan rasa kebersamaan

Teks tersebut merupakan sebuah klausa karena memenuhi beberapa syarat utama yang mendefinisikan sebuah klausa dalam tata bahasa. Klausa ini memiliki subjek dan predikat. Subjeknya adalah kata “*some*” yang merujuk pada beberapa orang atau sekelompok orang yang tidak disebutkan secara spesifik. Predikatnya adalah “*have argued*” yang menjelaskan apa yang dilakukan oleh subjek, yaitu berargumen. Dalam predikatnya, terdapat klausa tambahan yang dimulai dengan “*that*”. Klausa ini menjelaskan argumen yang dibuat oleh subjek. Klausa ini mengandung makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Klausa ini memberikan informasi utuh tentang argumen yang diungkapkan oleh subjek terkait dampak positif media sosial pada hubungan sosial. Dengan demikian, klausa ini merupakan satu unit gramatikal yang mengandung satu ide atau informasi yang utuh dan memiliki struktur kalimat yang benar. Elemen penghubung “*On one hand*” yang berfungsi sebagai frasa pembuka yang memberikan konteks bahwa ini adalah salah satu sisi dari argumen yang lebih besar.

Dalam menganalisis semantik terdapat 2 makna denotatif dan konotatif yakni *On one hand* yang bermakna denotatif sebuah argumen ataupun pendapat sedangkan konotatif yakni mengindikasikan bahwa ada lebih dari satu sudut pandang atau terdapat argumen lain. Dalam kalimat *some have argued* makna denotatifnya adalah beberapa orang memiliki pendapat sedangkan konotatifnya adalah terdapat kelompok yang memiliki pandangan atau pendapat lain. Dalam kalimat *that social media can enhance social relationships* memiliki makna denotatif yakni meningkatkan hubungan sosial dan konotatif mengindikasikan potensi positif dari media sosial.

Tabel 4. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>Moreover, research has shown that the impact of social media use on social relationships can vary across different contexts and individuals</i>
Terjemahan	Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan media sosial terhadap hubungan sosial dapat bervariasi antar konteks dan individu

Pada teks tersebut yang merupakan sebuah klausa karena memenuhi beberapa syarat utama yang mendefinisikan sebuah klausa dalam tata bahasa. Klausa ini memiliki subjek “*research*” dan predikat “*has shown*”. Subjeknya adalah kata “*research*” yang merujuk pada penelitian secara umum. Predikatnya adalah frasa “*has shown*” yang menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Setelah predikat, terdapat klausa tambahan yang dimulai dengan “*that*”. Klausa ini menjelaskan apa yang telah ditunjukkan oleh penelitian. Dalam klausa tambahan ini, ada subjek tersendiri “*the impact of social media use on social relationships*” dan predikat tersendiri “*can vary*”. Klausa ini mengandung makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Klausa ini memberikan informasi utuh tentang hasil penelitian terkait variasi dampak penggunaan media sosial pada hubungan sosial di berbagai konteks dan individu yang berbeda.

Kata Penghubung “*Moreover*” adalah kata penghubung yang memberikan konteks tambahan atau informasi lanjutan. Meski bukan bagian dari klausa inti, kata ini membantu menghubungkan ide ini dengan ide sebelumnya dalam teks. Dengan demikian, klausa ini merupakan satu unit gramatikal yang mengandung satu ide atau informasi yang utuh dan memiliki struktur kalimat yang benar. Elemen penghubung “*Moreover*” memberikan konteks tambahan, tetapi tidak mengubah kenyataan bahwa kalimat inti mengandung subjek dan predikat yang jelas, menjadikannya sebuah klausa.

Dalam menganalisis semantik terdapat 2 makna denotatif dan konotatif. Pada kata *Moreover* memiliki makna denotatif yakni lebih jauh lagi dan konotatif yakni menunjukkan sebuah informasi yang merupakan tambahan atau pelengkap yang dapat memperkuat sebuah argumen. Pada kata *has shown* bermakna denotatif yakni menunjukkan atau membuktikan dan konotatif yang berarti menyiratkan hasil yang dapat diandalkan dan memberikan kesan sebuah kebenaran. Pada kalimat *that the impact of social media use* bermakna denotatif yakni memiliki pengaruh terhadap penggunaan media sosial dan konotatif yang bermakna konsekuensi.

Tabel 5. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>For example, the effects of social media use on relationships can depend on the quality and quantity of social media use by partners</i>
Terjemahan	Misalnya, dampak penggunaan media sosial terhadap hubungan dapat bergantung pada kualitas dan kuantitas penggunaan media sosial oleh pasangan

Berdasarkan pada teks tersebut klausa yang dimana memiliki subjek “*the effects of social media use on relationships*” dan predikat “*can depend on the quality and quantity of social media use by partners*”. Subjeknya adalah frasa yang menjelaskan tentang efek penggunaan media sosial pada hubungan. Predikatnya adalah “*can depend*”, yang menjelaskan bahwa efek tersebut bergantung pada kualitas dan kuantitas penggunaan media sosial oleh pasangan. “*For example*” adalah frasa penghubung yang memberikan konteks atau contoh tambahan. Meski bukan bagian dari klausa inti, frasa ini membantu menghubungkan ide ini dengan contoh spesifik yang menjelaskan atau mendukung pernyataan sebelumnya dalam teks. Dengan demikian, klausa ini merupakan satu unit gramatikal yang mengandung satu ide atau informasi yang utuh dan memiliki struktur kalimat yang benar. Elemen penghubung “*For example*” memberikan konteks tambahan dan menunjukkan bahwa klausa ini berfungsi sebagai contoh spesifik yang menjelaskan pernyataan sebelumnya.

Dalam menganalisis semantik terdapat 2 makna denotatif dan konotatif. Pada kata *the effects* yang memiliki makna denotatif pengaruh atau dampak yang dihasilkan sedangkan konotatif yakni yang menunjukkan hasil atau konsekuensi yang bisa diukur. Pada kalimat *social media use* yang memiliki makna denotatif penggunaan media sosial dan konotatif yakni aktivitas atau interaksi pada platform media sosial. Pada kalimat *on relationships* yang memiliki makna denotatif yakni sebuah hubungan dan makna konotatif yang berfokus pada interaksi interpersonal.

Tabel 6. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>Additionally, the impact of social media engagement on social relationships can be mediated by factors, such as social support, self-esteem, and social comparison</i>
Terjemahan	Selain itu, dampak keterlibatan media sosial pada hubungan sosial dapat dimediasi oleh berbagai faktor, seperti dukungan sosial, harga diri, dan perbandingan sosial

Berdasarkan pada teks tersebut yang memiliki makna klausa subjek “*the impact of social media engagement on social relationships*” dan predikat “*can be mediated by factors, such as social support, self-esteem, and social comparison*”. Subjeknya adalah frasa yang menjelaskan tentang dampak keterlibatan media sosial pada hubungan sosial. Predikatnya adalah “*can be*”

mediated”, yang menjelaskan bahwa dampak tersebut dapat dipengaruhi atau dimediasi oleh beberapa faktor. Klausa ini mengandung makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Klausa ini memberikan informasi yang utuh mengenai bagaimana dampak keterlibatan media sosial pada hubungan sosial dapat dimediasi oleh berbagai faktor.

“*Additionally*” adalah frasa penghubung yang memberikan konteks tambahan atau informasi lanjutan. Meski bukan bagian dari klausa inti, frasa ini membantu menghubungkan ide ini dengan ide sebelumnya dalam teks. Dengan demikian, klausa ini merupakan satu unit gramatikal yang mengandung satu ide atau informasi yang utuh dan memiliki struktur kalimat yang benar. Elemen penghubung “*Additionally*” memberikan konteks tambahan, tetapi tidak mengubah kenyataan bahwa kalimat inti mengandung subjek dan predikat yang jelas, menjadikannya sebuah klausa.

Dalam menganalisis semantik terdapat 2 makna denotatif dan konotatif. Pada kata *mediated by factors* yang memiliki makna denotatif dapat dimediasi dan menunjukkan pengaruh dan konotatif yang menunjukkan adanya variabel hubungan atau keterlibatan media sosial dan dampaknya. Pada kalimat *social media engagement* yang memiliki makna denotatif yakni keterlibatan pada media sosial dan konotatif yang merupakan aktivitas pada media sosial dan berinteraksi dalam berbagai konten.

Tabel 7. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>Furthermore, understanding the impact of different types of relationship benefits on social relationships can have practical implications for interventions and programs aimed at improving social relationships and well-being</i>
Terjemahan	Selain itu, memahami dampak berbagai jenis manfaat hubungan terhadap hubungan sosial dapat mempunyai implikasi praktis untuk intervensi dan program yang bertujuan meningkatkan hubungan sosial dan kesejahteraan

Berdasarkan pada teks tersebut yang dimana klausa ini memiliki subjek “*understanding the impact of different types of relationship benefits on social relationships*” dan predikatnya adalah “*can have practical implications*”, yang menjelaskan konsekuensi atau hasil dari tindakan tersebut. Klausa ini mengandung makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Klausa ini memberikan informasi yang utuh mengenai pentingnya memahami dampak berbagai jenis manfaat hubungan pada hubungan sosial dan implikasi praktisnya bagi intervensi dan program. “*Furthermore*” adalah frasa penghubung yang memberikan konteks tambahan atau informasi lanjutan. Meski bukan bagian dari klausa inti, frasa ini membantu menghubungkan ide ini dengan ide sebelumnya dalam teks.

Pada kalimat *the impact of different types of relationship benefits* yang bermakna denotatif dampak dari berbagai jenis manfaat dari sebuah hubungan dan makna konotatif yakni efek yang ditimbulkan dan manfaat yang berbeda dari hubungan interpersonal. Pada kalimat *can have practical implications* yang memiliki makna denotatif memiliki implikasi praktis dan konotatif yakni yang menunjukkan mengenai pemahaman yang dapat memberi pengaruh. Pada kalimat *interventions and programs aimed at improving social relationships and well-being* memiliki makna denotatif yakni program yang bertujuan dalam meningkatkan hubungan sosial dan kesejahteraan dan konotatif yang memiliki makna upaya dalam meningkatkan hubungan sosial.

Tabel 8. Artikel *Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships*

Teks Artikel	<i>For instance, identifying the specific benefits that are most strongly associated with positive outcomes can help inform the development of targeted interventions that maximize the benefits to individuals and promote healthy social relationships</i>
Terjemahan	Misalnya, mengidentifikasi manfaat spesifik yang paling terkait erat dengan hasil positif dapat membantu memberikan masukan bagi pengembangan intervensi yang ditargetkan yang memaksimalkan manfaat bagi individu dan mendorong hubungan sosial yang sehat

Berdasarkan pada teks tersebut klausa ini memiliki subjek yang dimana subjeknya adalah frasa panjang yang menjelaskan tindakan mengidentifikasi manfaat spesifik yang paling berkaitan dengan hasil positif. Predikatnya adalah "*can help inform*" yang menjelaskan bahwa tindakan tersebut dapat membantu memberi informasi untuk pengembangan intervensi yang ditargetkan. Klausa ini mengandung makna yang lengkap dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat dan memberikan informasi yang utuh mengenai bagaimana mengidentifikasi manfaat spesifik dapat membantu dalam mengembangkan intervensi yang ditargetkan. Klausa ini mengikuti struktur kalimat yang benar dalam bahasa Inggris, dengan subjek diikuti oleh predikat dan diikuti oleh keterangan tambahan yang memperjelas implikasi dari tindakan tersebut.

"*For instance*" adalah frasa penghubung yang memberikan contoh tambahan. Meski bukan bagian dari klausa inti, frasa ini membantu menghubungkan ide ini dengan contoh spesifik yang mendukung pernyataan sebelumnya dalam teks. Dengan demikian, kedua klausa ini merupakan unit gramatikal yang mengandung ide atau informasi yang utuh dan memiliki struktur kalimat yang benar. Elemen penghubung "*Furthermore*" dan "*For instance*" memberikan konteks tambahan, tetapi tidak mengubah kenyataan bahwa kalimat inti masing-masing mengandung subjek dan predikat yang jelas, menjadikannya klausa.

Pada kalimat *identifying the specific benefits* yang memiliki makna denotatif mengidentifikasi manfaat dan konotatif yang menggambarkan manfaat mengenai sebuah situasi. Pada kalimat *can help inform the development of targeted interventions* memiliki makna denotatif memberikan informasi dan pengembangan yang ditargetkan dan konotatif yang bermakna penggambaran mengenai pengetahuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan sebuah intervensi. *that maximize the benefits to individuals* yang memiliki makna denotatif pemaksimalan manfaat bagi individu dan konotatif yang menjelaskan mengenai upaya dalam meningkatkan manfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap semantik dan klausa dalam artikel yang berjudul Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships didalam pendahuluan artikel tersebut terdapat jenis klausa yang digunakan yakni yang meliputi klausa lengkap yang meliputi klausa positif. Setiap klausa didalam pendahuluan artikel tersebut mengandung subyek dan predikat yang membentuk makna lengkap dan dapat berdiri sendiri. Sedangkan setelah dianalisis semantik klausa dalam artikel Trust In Social Media : Enhancing Social Relationships menunjukkan adanya variasi dalam pandangan mengenai dampak media sosial pada hubungan sosial baik positif maupun negatif. Semantik dari klausa ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dampak media sosial termasuk pada konteks penggunaan, kualitas serta kuantitas yang dimediasi dari dukungan sosial, harga diri dan perbandingan sosial.

Adapun saran dalam penelitian ini yakni diperlukan adanya eksplorasi lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimana berinteraksi dengan penggunaan media sosial dan dampaknya. Dengan adanya analisis semantik dan klausa yang diteliti akan dapat lebih memahami kompleksitas dampak media sosial pada hubungan sosial dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat yang memperkuat hubungan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Hamsa, A., & Muhammad Saleh, dan. (2022). Analisis Penggunaan Klausa Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar. *BISAI: Jurnal Bahasa, 1*(1), 28–39.
- Amilia, F. (2019). *Semantik : Konsep dan Contoh Analisis*. Pusataka abadi.
- Anis, M. Y., Nababan, M., Santosa, R., & Masrukhi, M. (2021). Teknik Penerjemahan Tema Tekstual dalam Aforisme Al-Hikam: Tinjauan Penerjemahan Struktur Informasi Multibahasa. *Jurnal Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia, 221–226*.
- Anton, K. (2022). *Seni Penerjemah Sastra*. Diva Press.
- Fadhilah, F. N., Shodiq, M. J., & Imron, K. (2023). Analisis Teknik Penerjemahan Kaidah Nahwu ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Pba. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 12*(1), 19. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13288>
- Fadilah, N., Rusmana, D., & Sakinah, M. N. (2023). Analisis Bahasa Kiasan Dalam Puisi-Puisi Luzūmīyāt Karya Al-Ma’arri Yang Diterjemahkan Oleh Ameen Rihani. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya, 48*(1). <https://doi.org/10.17977/Um015v48i12020p055>, 1–12.
- Fitria Amilia, A. W. A. (2019). *Semantik : Konsep dan Contoh Analisis*. Pusataka abadi.
- Hatamleh, I. H. M., Safori, A. O., Habes, M., Tahat, O., Ahmad, A. K., Abdallah, R. A. Q., & Aissani, R. (2023). Trust in Social Media: Enhancing Social Relationships. *Journal Social Sciences, 12*(7). <https://doi.org/10.3390/socsci12070416>
- Johanis, Y. G., & Pendit, N. P. M. D. (2022). Perubahan Makna pada Terjemahan Lirik Lagu “In Control” Setelah Dialih bahasakan. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya, 2*(1), 50–59. https://doi.org/10.33830/Humaya_fhisip.V2i1.2952.
- Kurnia, N. F. E., Umam, S., Sholehudin, M., & Asror, A. G. (2023). Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Kalimat Kompleks pada Novel Ancika karya Pidi Baiq Bab Pertama. *Seminar Nasional Daring Sinergi, 611–622*.
- Lestari, W., Yoyo, Y., & Zaini, A. R. (2020). Amplification and Description Techniques in the Translation of Arabic Phrases in Matan Al-Ghayah wa Al- Taqrib. Izdihar. *Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 3*(2), 113–128.
- Marisyah, M., & Nabillah, N. (2024). *Kajian Semantik : Implementasi Makna Kiasan Pada Lagu “ Sorai ” Karya Nadin Amizah. 4, 4387–4395*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Panessai, I. Y., Iskandar, D., Afriani, Pratiwi, & Effendi, E. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan pada Abstrak Jurnal IJAI 6(1). *Journal of Humanities and Social Sciences, 3*(1), 9–22. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.187>
- Rabbani, Fitriana, & Karyati. (2021). Analisis Pemakaian Klausa Relatif Dalam Novel “ Tensei Shitara Suraimu Datta Ken ” Jilid I Karya Fuse Kronologi. *Jurnal Idea: Sastra Jepang, 3*(2), 96–102.
- Saifullah, A. R. (2019). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Bumi Aksara.

- Septiyantri, E. S., Asropah, A., & Nayla, A. (2022). Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021. *Sasindo*, 10(1), 77–83. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11258>
- Suardana, I. K. (2021). *Klausa Sudut Pandang Systemic Functional Linguistik*. Mitra Cendekia Media.
- Sudarto, Y. D. (2023). Analisis Teknik Penambahan Dan Pengurangan Hasil Terjemahan dalam Acara Televisi National Geographic. *Journal of Social, Culture, and Language*, 2(1), 104–110.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A. M. (2023). Analisis Klausa Terikat Dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles Iii. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(1), 11–25.
- Sutopo, A., Haryanti, D., & Mujazin. (2023). *Penerjemahan Teori dan Praktik*. Muhammadiyah University Press.
- Umbar, K., Aisyah Adilah, Rahma Raihana Romadona, & Muhammad Rafli. (2023). Analisis Akurasi Penerjemahan Bahasa Arab Lewat Fitur Auto Translate pada Aplikasi Twitter. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1460>
- Yendra. (2019). *Mengenal Ilmu Bahasa Linguistik*. D
-